



ISSN 2715-3886

Hubungan antara Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Nifas pada Ibu Nifas

Mutia Yusuf Wardhani Universitas Negeri Malang
Hartati Eko Wardani Universitas Negeri Malang
Anindya Hapsari Universitas Negeri Malang
mutiawrdn8@gmail.com
082234336181

Abstrak

Masa nifas merupakan masa kritis seorang ibu yang menyumbang angka kematian ibu sebesar 60%. Sebanyak 50% kematian ibu terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan. Dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2016 terdapat 21 orang ibu meninggal dengan jumlah terbanyak ialah pada ibu nifas (13 orang). Di tahun 2018, Kecamatan Lawang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malang dengan Angka Kematian Ibu (AKI) yang cukup tinggi yaitu 165,42 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan yang kurang mengenai tanda bahaya nifas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan pengetahuan tentang tanda bahaya nifas pada ibu nifas. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Sampel penelitian yakni 61 ibu nifas yang didapatkan melalui *accidental sampling* dengan cara berkunjung ke rumah masing-masing responden. Analisis data yang digunakan adalah uji Spearman. Hasil uji statistik didapatkan angka sebesar 0,043 ($p = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC dengan pengetahuan tentang tanda bahaya nifas pada ibu nifas.

Kata kunci

nifas, tanda bahaya nifas, antenatal care

PENDAHULUAN

Nifas (*puerperium*) merupakan masa pemulihan, yang berarti masa yang dimulai dari selesainya persalinan hingga pulihnya kembali alat-alat kandungan seperti sebelum kehamilan, yang berlangsung 6—8 minggu (Sukma dkk, 2017:1). Namun sayangnya, masa nifas juga merupakan masa kritis ibu dan anak, terutama pada 24 jam pertama, yang dapat menyebabkan kematian apabila lalai dalam menanganinya (Larasati, 2015:2). Ambarwati dan Wulandari (2010) dalam Larasati (2015:2) menyatakan bahwa diperkirakan 60% kematian ibu terjadi setelah persalinan (*post partum*) dan 50% kematian ibu nifas ialah pada 24 jam pertama. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan kematian dalam masa nifas adalah salah satu penyumbang tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia.

Angka Kematian Ibu (AKI) atau kematian maternal adalah kematian yang berlangsung selama kehamilan, saat persalinan, dan setelah persalinan sampai batas waktu 42 hari (*post partum*), tetapi bukan karena kecelakaan (BPS, 2013 dalam Tejayanti dkk, 2015:2). Angka Kematian Ibu di Indonesia mengalami penurunan, dari semula 4.999 kasus di tahun 2015, 4.192 kasus di tahun 2016, menjadi 1.712 kasus di tahun 2017 pada semester I (Kemenkes RI, 2017b). Di Kabupaten Malang pada tahun 2016, dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Malang (2017:39) bahwa AKI mencapai 52,78 per 100.000 kelahiran hidup, yaitu terdapat 21 ibu meninggal, yang mana artinya terdapat 1—2 ibu meninggal setiap bulannya. Secara rinci, 21 kematian ibu tersebut meliputi 3 kematian ibu saat hamil, 5 kematian ibu saat persalinan, dan 13 ibu meninggal saat nifas (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2017:91). Berdasarkan data sekunder AKI yang telah diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang (2019), pada tahun 2017 dan 2018, Lawang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki AKI cukup tinggi pada tahun 2018, yaitu 165,42 per 100.000 kelahiran hidup dengan rincian 1 ibu meninggal ditahun 2017 dan 2 ibu meninggal di tahun 2018.

Menurut Departemen Kesehatan RI (2010) dalam (Palimbo dkk, 2015:2), penyebab langsung kematian maternal di Indonesia terkait kehamilan dan persalinan terutama yaitu: perdarahan (28%), eklamsi (24%), infeksi (11%), partus lama (5%), dan abortus (5%). Reiza (2018:2) menyatakan, perdarahan merupakan penyebab utama kematian ibu dan sebagian besar terjadi pada 4 jam setelah persalinan. Sedangkan infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan (Islami dan Aisyaroh, 2012:2).

Oleh karena berbagai ancaman kesehatan yang dapat terjadi pada masa nifas, maka perlu dilakukan tindakan pencegahan dari berbagai pihak, seperti tenaga kesehatan, keluarga, dan ibu itu sendiri. Peneliti meyakini bahwa cara pencegahan pertama yang dapat dilakukan, terutama oleh keluarga dan ibu nifas itu sendiri, ialah dengan mengetahui tanda-tanda bahaya dan permasalahan yang sering terjadi selama masa nifas. Menurut Mahardani (2011) dalam Sumarni dkk, (2014:2), kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas dapat menyebabkan ibu tidak dapat melakukan identifikasi terhadap tanda-tanda yang nampak sehingga tidak dapat mengidentifikasi masalah secara dini. Sugiyono (2010) dalam Rahmatillah (2018:109) menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk seseorang dalam bertindak. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka apabila seseorang telah mengetahui suatu hal, maka akan memutuskan untuk bertindak cepat dan tepat. Dengan tindakan yang cepat dan tepat tersebut, maka hal buruk, seperti kesakitan yang dapat berlanjut hingga kematian, dapat dicegah.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jasmiati (2014:5) tentang pengetahuan ibu nifas mengenai tanda bahaya nifas, diperoleh hasil bahwa ibu nifas dengan pengetahuan baik ialah 36,7% dan ibu nifas dengan pengetahuan buruk ialah 63,3%. Pada penelitian tersebut, kurangnya pengetahuan ibu nifas mengenai tanda bahaya nifas ialah karena faktor pendidikan dan sumber informasi. Selain itu penelitian Sumiyati dan Latifah (2015:29) mengenai pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas, menghasilkan ibu nifas dengan pengetahuan baik sebanyak 20%, ibu nifas dengan pengetahuan cukup sebanyak 26,7%, dan ibu nifas dengan pengetahuan kurang sebanyak 53,3%. Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan yang kurang mengenai tanda bahaya nifas. Hal-hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu nifas yaitu pendidikan dan sumber informasi. Pada penelitian ini, sumber informasi akan diwakilkan dengan kunjungan ANC.

Kunjungan ANC merupakan salah satu bentuk sumber informasi. Hal ini dikarenakan dalam kunjungan ANC terdapat fasilitas komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) oleh tenaga kesehatan. Menurut Kemenkes RI (2010:7), KIE dalam kunjungan ANC juga meliputi pengenalan mengenai tanda-tanda bahaya baik selama kehamilan, persalinan, dan nifas, misalnya perdarahan pada hamil muda maupun hamil tua, keluar cairan berbau pada jalan lahir saat nifas, dan lainnya. Sehingga, peneliti berasumsi bahwa kunjungan ANC dapat mempengaruhi pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya nifas dikarenakan salah satu fasilitas dalam kunjungan ANC adalah dengan pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE).

Berangkat dari hasil data yang dimiliki dan hasil penelitian terdahulu, peneliti ingin mengetahui dan menelaah lebih lanjut hubungan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan pengetahuan tentang tanda bahaya nifas pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Lawang Kabupaten Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dengan desain penelitian *cross sectional* (potong-lintang) ini mengukur variabel independen dan dependen pada pada saat yang bersamaan (Hapsari *et al.*, 2019:2). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh ibu nifas pada bulan Juni di wilayah kerja Puskesmas Lawang. Sedangkan sampel penelitian ini adalah 61 ibu nifas pada bulan Juni yang didapatkan melalui rumus Slovin. Teknik sampling yang digunakan yakni *accidental sampling*, yang dilakukan dengan cara berkunjung ke rumah masing-masing ibu nifas.

Pengumpulan data untuk variabel kunjungan ANC dengan menggunakan Buku KIA, pengumpulan data dilakukan dengan mencatat kunjungan ANC yang dilakukan ibu nifas selama masa kehamilannya yang tertulis dalam Buku KIA masing-masing responden. Sedangkan untuk variabel pengetahuan yaitu dengan menggunakan teknik pembagian kuesioner yang telah tervalidasi. Instrumen kuesioner pengetahuan berbentuk pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban ganda.

Instrumen kuesioner telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebelum dibagikan kepada responden. Uji validitas yang digunakan yakni dengan koefisien validitas isi Aiken's V. Sedangkan uji reliabilitas yang digunakan yaitu Kuder-Richardson 20. Untuk analisis data bivariat yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji Spearman Rho.

HASIL

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil yakni 61 ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Lawang. Berikut adalah hasil analisis univariat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas.

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Pengetahuan

| Pengetahuan | Jumlah | | Mean | Median | Min | Maks |
|--------------|-----------|-------------|------|--------|-----|------|
| | n | % | | | | |
| Baik | 5 | 8,2% | | | | |
| Cukup | 28 | 45,9% | 9,5 | 10 | 2 | 15 |
| Kurang | 28 | 45,9% | | | | |
| Total | 61 | 100% | | | | |

Kriteria pengetahuan dibagi menjadi tiga yaitu pengetahuan baik (76—100%), cukup (56—75%), dan kurang ($\leq 55\%$) (Ariani, 2014 dalam Labaili, 2017:10). Berdasarkan hasil kuesioner variabel pengetahuan pada Tabel 1, menunjukkan bahwa dari 61 responden terdapat 5 responden (8,2%) memiliki pengetahuan yang baik, 28 responden (45,9%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 28 responden (45,9%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat Kunjungan ANC

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|-------------|
| < 4 kali | 13 | 21,3% |
| ≥ 4 kali | 48 | 78,7% |
| Total | 61 | 100% |

Berdasarkan hasil kuesioner variabel kunjungan ANC pada Tabel 2, menunjukkan bahwa dari 61 responden terdapat 13 responden (21,3%) melakukan kunjungan ANC selama kehamilan sebanyak > 4 kali kunjungan dan 48 responden (78,7%) melakukan kunjungan ANC selama kehamilan sebanyak ≥ 4 kali kunjungan.

Setelah dilakukan analisis univariat untuk masing-masing variabel, maka selanjutnya dilakukan analisis bivariat. Analisis bivariat adalah analisis data yang digunakan untuk menguji koefisien antara variabel bebas dengan variabel terikat (Basyari, 2013:33). Pada penelitian ini, data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan uji korelasi Spearman atau koefisien rho (ρ). (Budiwanto, 2017:584). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan derajat kemaknaan (α) sebesar 0,05, sehingga untuk menarik kesimpulan hipotesis, hipotesis nihil (H_0) diterima apabila $> 0,05$ dan hipotesis nihil (H_0) ditolak apabila $< 0,05$.

Tabel 3. Hubungan antara Kunjungan ANC dengan Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Nifas

| Variabel | | Sig. (2-tailed) | Correlation Coefficient |
|--|---------------|-----------------|-------------------------|
| Terikat | Bebas | | |
| Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Nifas | Kunjungan ANC | 0,043 | 0,260 |

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Spearman* yaitu ($p = 0,043$) dengan ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan pengetahuan tentang tanda bahaya nifas pada ibu nifas. Dengan nilai koefisien korelasi ($r = 0,260$), maka kekuatan hubungan antara kunjungan ANC dengan pengetahuan tentang tanda bahaya nifas adalah rendah.

DISKUSI

Antenatal Care (ANC) atau perawatan kehamilan merupakan upaya untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan ibu hamil sehingga dapat menyelesaikan kehamilannya dengan baik dan sehat (Abu Bakar, 2014:57). Pada pelaksanaannya, kegiatan ANC ini dilakukan minimal 4 kali kunjungan, yakni sekali pada semester pertama, sekali pada semester kedua, dan minimal dua kali pada semester ketiga (Abu Bakar, 2014:55; Kemenkes RI, 2017a:1). Pelaksanaan ANC terdiri dari berbagai kegiatan, termasuk komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Berdasarkan Kemenkes RI (2010:7), salah satu materi dalam kegiatan KIE ialah mengenai tanda bahaya pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas hingga kesiapan ibu maupun keluarga dalam menghadapi komplikasi.

Berdasarkan analisis univariat variabel kunjungan ANC didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar responden (78,7%) telah melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yakni minimal 4 kali kunjungan selama kehamilan. Pada hasil uji korelasi dengan menggunakan uji korelasi *Spearman* pada variabel kunjungan ANC dengan pengetahuan tentang tanda bahaya nifas, diperoleh hasil $p = 0,043$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC dengan pengetahuan tentang tanda bahaya nifas. Namun kekuatan korelasi kedua variabel ini tergolong lemah karena koefisien korelasi (r) yang didapatkan yaitu sebesar 0,260. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun ibu telah melakukan kunjungan ANC sesuai standar selama masa kehamilannya, hal tersebut hanya dapat memberikan dampak yang lemah pada pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muftiasari (2015:9) yang memperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan uji statistik Chi Square, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu nifas dengan kepatuhan pelaksanaan ANC. Kunjungan ANC merupakan salah satu bentuk dari sumber informasi. Informasi merupakan pemberitahuan kepada seseorang mengenai adanya hal baru. Menurut Mubarak dkk (2007:31), kemudahan dalam memperoleh informasi dapat mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kunjungan ibu pada kegiatan ANC, maka semakin mudah pula ibu mendapatkan informasi sehingga pengetahuan ibu akan semakin tinggi pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC dengan pengetahuan tentang tanda bahaya nifas pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Lawang. Adapun saran yang peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya adalah untuk mengembangkan penelitian, terutama dengan menggunakan metode kualitatif sehingga pokok permasalahan dapat digali lebih dalam lagi, terutama mengenai hal kunjungan ANC. Peneliti juga memberikan saran kepada pihak Puskesmas Lawang untuk melakukan evaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan ANC agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kunjungan ANC. Kemudian bagi masyarakat terutama ibu nifas dan keluarga, untuk lebih pro-aktif dalam mencari informasi terkait tanda bahaya nifas sehingga dapat mencegah angka kesakitan bahkan kematian pada masa nifas.

REFERENSI

Bakar, H. M. S. A. 2014. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana (dalam Tanya Jawab)*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Basyari, A. 2013. *Hubungan antara Minat dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Siswa MAN Yogyakarta III*, (Online), (<http://eprints.uny.ac.id>), diakses 28 Agustus 2019.
- Budiwanto, S. 2017. *Metodologi penelitian dalam Keolahragaan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. 2017. *Buku Saku Profil Kesehatan Kab. Malang Tahun 2017*, (Online), (<http://dinkes.malangkab.go.id>), diakses 19 November 2018.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016*, (Online), (<http://www.depkes.go.id>), diakses 9 Februari 2018.
- Hapsari, A., Wardani, H. E., & Kartikasari, D. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Olahraga selama Kehamilan di Desa Klinterejo. *Journal for Quality in Women's Health*, 2(2), 1-4, diakses 9 Oktober 2019.
- Islami dan Aisyaroh, N. 2012. *Efektifitas Kunjungan Nifas terhadap Pengurangan Ketidaknyamanan Fisik yang Terjadi pada Ibu Selama Masa Nifas*, (Online), (<http://jurnal.unissula.ac.id>), diakses 22 Oktober 2018.
- Jasmianti. 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Nifas Mengenai Tanda Bahaya dalam Masa Nifas di Puskesmas Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya*, (Online), (<http://simtakp.uui.ac.id>), diakses 27 November 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*, (Online), (<http://www.depkes.go.id>), diakses 9 Januari 2019.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017a. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017b. *Inilah Capaian Kinerja Kemenkes RI tahun 2015-2017*, (Online), (<http://www.depkes.go.id/article/view/17081700004/-inilah-capaian-kinerja-kemenkes-ri-tahun-2015--2017.html>), diakses 11 Februari 2018.
- Labaili, S. 2017. *Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda-tanda Bahaya Masa Nifas di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017*, (Online), (<http://repository.poltekkes-kdi.ac.id>), diakses 2 September 2019.
- Larasati, D. 2015. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Nifas di RB An-Nuur Surakarta*, (Online), (<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id>), diakses 15 Oktober 2018.
- Mubarak, W. I., Chayatin, N., Rozikin, K., dan S. 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muftiasari, D. 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Kepatuhan Pelaksanaan Antenatal Care di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta*, (Online), (<http://digilib.unisayogya.ac.id>), diakses 29 Agustus 2019.
- Palimbo, A., Redjeki, RR D. S. S., dan Audina, D. 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dan Kecemasan Proses Persalinan di BPM HJ. Maria Olfah, SST Banjarmasin*, (Online), (<http://stikessarimulia.ac.id>), 15 April 2018.
- Rahmatillah, D. K. 2018. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terhadap Status Gizi*, (Online), (http://www.researchgate.net/publication/324566539_Hubungan_Pengetahuan_Sikap_dan_Tindakan_t_erhadap_Status_Gizi), diakses 24 Oktober 2018.
- Reiza, Y. 2018. *Budaya Nifas Masyarakat Indonesia: Perlukah Dipertahankan?*, (Online), (<http://journal.ui.ac.id>), diakses 16 Oktober 2018.
- Sukma, F., Hidayati, E., dan Jamil, S. N. 2017. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*, (Online), (<http://elearning.fkkumj.ac.id>), diakses 18 Oktober 2018.
- Sumarni, Rahma, dan Ikhsan, M. 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan, dan Nifas terhadap Perilaku ANC Puskesmas Latambaga Kabupaten Kolaka*, (Online), (<http://repository.unhas.ac.id>), diakses 27 November 2018.
- Sumiyati dan Latifah, H. 2015. *Studi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Selama Masa Nifas*, (Online), (<http://journal.unisla.ac.id>), diakses 27 November 2018.
- Tejayanti, T., Bisara, D., dan Pangaribuan, L. 2015. *Penyebab Kematian Maternal di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur Tahun 2010*, (Online), (<http://ejournal.litbang.depkes.go.id>), diakses 8 Oktober 2018.